

**Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Matuari
Di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado**

***The Role Of Agricultural Extensioners In Matuari Farming Group
In Paniki Under Village Mapanget Sub-District Manado City***

Miko Tania Nani Vitta Sinaga ^{(1)(*)}, Elsje Pauline Manginsela ⁽²⁾, Jane Sulinda Tambas ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: nanivitta09@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 23 Agustus 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to describe the role of agricultural extension workers in the Matuari Farmer Group, Paniki Bawah Village, Mapanget District, Manado City. The sampling method in this study is the total sampling method. The data used are primary data and secondary data. The analytical method used in this research is descriptive. The results showed that the role of agricultural extension workers in the Matuari Farmer Group, Paniki Bawah Sub-District, Manado City based on five roles, namely, the role of extension workers as facilitators was categorized as having a moderate role with a score of 40%, the role of extension workers as innovators was categorized as having a less role with a score of 20%, the role of extension workers as educators was categorized as sufficient. played a role with a score of 43%, the role of the extension worker as a motivator was categorized as having a very important role with a score of 80%, and the role of the extension worker as a catalyst was categorized as a very important role with a score of 100%, the role of agricultural extension agents in the Matuari Farmer Group obtained an overall score of 56.5% with a moderate role category.

keywords : role; extension worker; agriculture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Mei hingga bulan Juli 2023 yang bertempat pada Kelompok Tani Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *total sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado berdasarkan lima peran yaitu, peran penyuluh sebagai fasilitator dikategorikan cukup berperandengan skor 40%, peran penyuluh sebagai inovator dikategorikan kurang berperandengan skor 20%, peran penyuluh sebagai edukator dikategorikan cukup berperandengan skor 43%, peran penyuluh sebagai motivator dikategorikan sangat berperandengan skor 80%, dan peran penyuluh sebagai katalisator dikategorikan sangat berperandengan skor 100%, peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari diperoleh skor keseluruhan 56.5% dengan kategori cukup berperand.

kata kunci : peran; penyuluh; pertanian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelembagaan pertanian perlu di dorong untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian di Indonesia. Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan aktif. Potensi kelompok tani sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian.

Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera. (Matulesy *et al.*, 2020). Para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan dengan adanya kelompok tani, antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal (Mardikanto, 2009).

Najib (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Kegiatan penyuluhan para penyuluh pertanian menggunakan pendekatan kelompok karena jumlah petani yang sangat banyak dibandingkan dengan jumlah penyuluh.

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama, dan pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Penyuluhan merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian, di lain

pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh, dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usahatani. Serta peran penyuluh di wilayah binaannya masing-masing, sehingga kegiatan usahatani tidak lagi untuk meningkatkan produksi, dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja, tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan yang akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani meningkat.

Kelompok Tani Matuari merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget Kota Manado dan termasuk dalam kelompok tani tingkat madya, didirikan pada Tahun 2016 oleh Ibu Johana Lumanaw yang terdiri dari petani wanita yang telah mengalami banyak penambahan dan pengurangan anggota kelompok, hingga saat ini beranggotakan 10 anggota kelompok tani yang aktif, didalamnya sudah termasuk ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan jajaran anggota. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani ini memiliki berbagai jenis tanaman unggul yaitu tomat, cabai dan tanaman hidroponik yang terdiri dari sayuran seperti sawi, dan Seledri.

Kelompok Tani Matuari terbentuk karena adanya program dari pemerintah serta dorongan dari penyuluh pertanian untuk membentuk suatu kelompok agar mudah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kelompok Tani Matuari terbilang aktif dengan kegiatan-kegiatannya pada tahun 2021.

Pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani Matuari. Pembinaan terhadap anggota kelompok tani tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, meningkatkan produksi saja, tetapi yang paling penting adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan keaktifan anggota kelompok tani. Pada Kelompok Tani Matuari keberadaan kelompok tani hanya sekedar menjadi wadah berkumpul para petani yang dibentuk untuk

mendapatkan bantuan dari pemerintah, ketika bantuan tidak kunjung datang maka aktifitas semakin surut, penyuluh jarang memberikan penyuluhan dan membina anggota kelompok, mengakibatkan keberadaan kelompok tani belum berfungsi secara maksimal, dan menjadikan sebagian anggota menjadi pasif. Dalam hal ini penyuluh pertanian merupakan hal yang perlu diperhatikan perannya terhadap kelompok tani.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian pada kelompok tani Matuari Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, sebagai sumber pengetahuan guna menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani.
2. Bagi penyuluh, dapat memberikan informasi tentang peran penyuluh pertanian, menjadi dasar bagi penyuluh pertanian untuk melakukan evaluasi dan perbaikan peran.
3. Bagi kelompok tani, dapat meningkatkan partisipasi kelompok tani. Dengan melibatkan kelompok tani dalam penelitian, maka petani dapat merasa dihargai dan diberdayakan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan meningkatkan efektivitas penyuluhan.
4. Bagi pemerintah bisa menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan sebagai acuan bahan pertimbangan membentuk kebijakan untuk mengarah pada kegiatan penyuluhan pada kelompok tani yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Mei hingga bulan Juli 2023 yang bertempat pada Kelompok Tani Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode total sampel atau (*Total Sampling*). Total sampel adalah adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Alasan mengambil total sampel karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Responden yang menjadi sampel adalah pengurus kelompok tani yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan seluruh anggota yang ada pada kelompok tani Matuari. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu sebanyak 10 petani.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiarto *et al.*, 2003). Metode pengumpulan untuk data primer, yaitu:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan responden atau informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan hasil pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Hariwijaya 2007).

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Adapun metode pengumpulan data

sekunder diperoleh dari Kantor Lurah. Data sekunder juga diperoleh melalui studi pustaka yaitu sumber-sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip Kelompok Tani Matuari dan buku yang diperoleh dari buku lokal serta internet melalui *google scholar* berupa buku, artikel jurnal dan skripsi berkaitan dengan topik penelitian yaitu peran penyuluh pertanian pada kelompok tani.

Konsep Pengukuran Variabel

Untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian pada kelompok tani IMatuari Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, maka data yang dikumpulkan ialah mengenaibagaimana peran penyuluh pertanian pada kelompok tani, berdasarkan Peran Penyuluh pertanian menurut Mardikanto (2015):

1. Peran penyuluh sebagai Fasilitator kelompok tani dalam:
 - a. Memfasilitasi proses pembelajaran dan kebutuhan petani
 - b. Membantu dalam perencanaan usaha pertanian
 - c. Membantu dalam pengorganisasian kelompok tani
 - d. Membantu dalam memperoleh akses ke sumber daya dan pasar
2. Peran penyuluh sebagai Inovator kelompok tani dalam:
 - a. Membantu dalam pemilihan teknologi pertanian, yang sesuai dengan kondisi pertanian
 - b. Mengidentifikasi solusi inovatif untuk masalah-masalah pertanian yang dihadapi petani
 - c. Mengidentifikasi kebutuhan yang solutif dan inovatif
 - d. Mengembangkan model-model pertanian berkelanjutan
3. Peran penyuluh sebagai Edukator kelompok tani dalam:
 - a. Memberikan program berkaitan dengan kebutuhan kelompok tani
 - b. Mengadakan pembimbingan edukasi materi
 - c. Memberikan pendampingan teknis

- d. Memberikan buku pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan
4. Peran penyuluh sebagai Motivator kelompok tani dalam:
 - a. Menginspirasi dan memotivasi
 - b. Memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara petani
 - c. Membangun komunikasi yang baik dengan anggota kelompok tani
 - d. Memberikan dukungan emosional
5. Peran penyuluh sebagai Katalisator kelompok tani dalam:
 - a. Membantu petani dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah
 - b. Menjadi suara bagi petani dan masyarakat
 - c. Menjadi penghubung antara kelompok tani dengan instansi terkait
 - d. Mendorong agar kelompok semakin berkembang

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu atau aspek kehidupan pada masyarakat yang diteliti. Pendekatan ini fokus pada penafsiran dan deskripsi mendalam mengenai makna dan konteks dari data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang karakteristik suatu populasi atau sampel, mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan di antara variabel-variabel, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016).

Kemudian menggunakan kategori peran penyuluh pertanian yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kriteria penilaian Zulfikri *et al.*, (2014). Kategori Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani:

- 0% - 20% Tidak Berperan
- 20% - 40% Kurang berperan
- 40% - 60% Cukup berperan
- 60% - 80% Berperan
- 80% - 100% Sangat berperan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis

Kelurahan Paniki Bawah merupakan salah satu dari 10 kelurahan yang terletak di Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dan berada pada ketinggian ± 65 Meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah ± 750 Ha.

- Sebelah Utara: Kelurahan Kima atas dan Kelurahan Lapangan
- Sebelah Timur: Kab. Minahasa Utara, Kelurahan Paniki satu dan Kelurahan Paniki
- Sebelah Timur: Kab. Minahasa Utara
- Sebelah Barat: Buha dan Kairagi Dua

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan masyarakat yang berdomisili di suatu wilayah. Dalam kesehariannya penduduk sangat berperan dalam proses pembangunan suatu daerah, oleh karena itu partisipasi penduduk sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan pembangunan daerahnya. Namun tingkat pembangunan tersebut sangat tergantung pada keadaan penduduknya itu sendiri yang dapat dicirikan melalui jumlah penduduk, jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan jenis mata pencahariannya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Paniki Bawah

No.	Uraian Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	6.355	52
2.	Perempuan	5.859	48
3.	Kepala Keluarga	1.436	100
Jumlah		12.214	100

Sumber: Kantor Kelurahan Paniki Bawah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Paniki Bawah secara keseluruhan adalah 12.214 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 6.355 jiwa dengan persentase 52%, jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.859 jiwa dengan persentase 48% yang terbagi menjadi 1.436 Kepala Keluarga, dan tersebar dalam sepuluh lingkungan.

Sarana Prasarana di Kelurahan Paniki Bawah

Semakin tinggi tingkat ketersediaan sarana dan prasana di suatu daerah menandakan bahwa daerah tersebut semakin berkembang. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat lebih menunjang dan mengembangkan kehidupan para penduduknya. Sarana dan prasarana di Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget, Kota Manado meliputi sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana kesehatan, dan sarana instansi pemerintahan. Jumlah dan jenis sarana dan prasarana yang terdapat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Paniki Bawah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kelurahan	1
2.	Mesjid	5
3.	Gereja	14
4.	Puskesmas Pembantu	1
5.	TK	4
6.	SD	3
7.	SMP	2
8.	SMA/SMK	3

Sumber: Kantor Kelurahan Paniki Bawah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Paniki Bawah cukup beragam. Sarana Instansi pemerintahan yang terdiri dari 1 kantor kelurahan, sarana peribadatan terdiri dari mesjid dan gereja yang masing-masing berjumlah 5 unit mesjid dan 14 unit gereja. Sarana pendidikan terdiri dari TK, SMP dan SMA yang masing masing terdiri dari 4 unit TK, 3 unit SD, 2 unit SMP, 3 Unit SMA/SMK. Adapun Sarana kesehatan terdiri dari 1 unit yaitu puskesmas pembantu (Pustu).

Sejarah Kelompok Tani Matuari

Kelompok Tani Matuari terbentuk pada tahun 2015, berlokasi di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Dengan musyawarah secara kelompok ibu Johana Lumanaw terpilih sebagai ketua kelompok. Kemudian pada tanggal 22 April 2016 dikukuhkan sebagai kelas kelompok Pemula. Pada Tahun 2021 dinaikkan ke kelas kemampuan kelompok Lanjut. Pada tanggal 16 Desember 2022 naik kelas menjadi Kelas Madya.

Diceritakan bahwa awal berdiri dan terbentuknya kelompok tani bermula dari orang anggota keluarga yang melakukan usaha pertanian/budidaya tanaman pangan dan hortikultra dengan cara bergotong-royong secara bergantian diantara anggota tersebut atau yang biasa disebut konsi. Mulai dari pengolahan lahan, penyiangan sampai pasca panen. Karena adanya program dan dorongan dari Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kecamatan Mapanget, untuk membentuk kelompok, juga disertai kesadaran para petani dengan adanya kelompok dapat memudahkan dalam berusaha tani, dapat saling membantu, berkerjasama dan memudahkan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah maka dibentuklah Kelompok Tani Matuari.

Dalam perjalannya, kelompok tani Matuari banyak mengalami penambahan dan pengurangan anggota. Awal dari terbentuknya, kelompok tani Matuari men-yandang gelar sebagai pengolah hasil pertanian. Untuk memenuhi kebutuhan administrasi dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah terbentuklah 30 orang petani dalam satu kawasan. Kemudian berubah pada tahun 2019 kelompok tani Matuari mendapat kegiatan dari Dinas Pangan kota Manado, yang mengharuskan membentuk 10 orang anggota, hingga pada saat ini.

Kelompok Tani Matuari memiliki struktur organisasi yang dibentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing yang menjalankan peran dan fungsi dalam kelompok, berikut merupakan tugas-tugas dari setiap jabatan pada kelompok:

1. Tugas ketua dan wakil ketua kelompok adalah mengkoodinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengesahkan, dan menandatangani surat-surat atau dokumen penting dan bertanggung jawab terhadap sistem mutu pertanian.
2. Tugas sekretaris bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan setiap pertemuan.
3. Tugas Bendahara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembukuan keuangan kelompok
4. Tugas Anggota kelompok yaitu bertugas mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam kelompok.

Pekarangan Anggota Kelompok

Luas pekarangan anggota kelompok tani Matuari bervariasi, ada yang langsung di tanam di lahan pekarangan, ada juga yang menanam dalam polybag. Alat dan bahan yang digunakan yaitu, Media tanam (tanah, pupuk kandang, sekam), polybag, gembor, cangkul/garuk, dan paranet. Tanaman yang ditanam oleh anggota kelompok tani yaitu, cabai, tomat, kunyit, bayam, seledri, kangkung, kacang tanah, dan jagung.

Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama, dan pelaku usaha agar petani mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Penyuluhan merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya. Serta peran penyuluh di wilayah binaannya masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan produksi, dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja, tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan yang akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani meningkat.

Penyuluhan pada kelompok tani Matuari dilakukan oleh enam orang penyuluh. Penyuluhan formal dilakukan setidaknya satu kali dalam setahun, namun untuk penyuluhan informal berupa kunjungan rumah dilakukan oleh satu orang penyuluh dan berkolaborasi dengan ketua kelompok tani yang juga merupakan menyandang gelar sebagai penyuluh swadaya. Penyuluh lebih sering melakukan kunjungan informal dengan anggota kelompok tani atau sekedar bertegur sapa dalam satu kali hingga tiga kali seminggu. Kegiatan penyuluhan telah dilakukan dua bulan terakhir dengan materi tentang hidroponik.

Karakteristik Responden

Petani responden merupakan anggota dari kelompok tani Matuari. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang berhubungan dengan peran penyuluh pada kelompok tani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpikir seseorang, kemampuan dalam bekerja, atau melakukan aktivitas. Petani yang memiliki umur yang lebih muda memiliki kondisi fisik lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 21	1	10
2.	31 - 40	1	10
3.	41 – 50	4	40
4.	51 – 60	3	30
5.	≥ 61	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Berdasarkan umur dapat diketahui seberapa besar pengalaman seseorang dalam membentuk dan mengembangkan kelompok taninya. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa umur terendah petani yang menjadi responden berada pada umur 21 – 30 tahun sebanyak 1 responden atau 1%, diikuti 31 tahun - 40 tahun sebanyak

1 atau 1%, umur 41 tahun – 50 tahun sebanyak 4 responden atau 40%, umur 51 tahun – 60 tahun sebanyak 3 responden atau 30%, umur petani tertinggi berada pada umur 65 tahun sebanyak 1 responden atau 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani yang menjadi responden dengan umur 41 tahun - 50 tahun adalah yang terbanyak, yaitu 4 responden atau 40%, diikuti umur 51 tahun - 60 tahun sebanyak 3 responden atau sekitar 30%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Apabila seseorang sudah menemukan pekerjaan yang tepat atau sesuai dengan keinginannya maka orang itu fokus dengan pekerjaannya demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pada penelitian ini dilihat pekerjaan utama responden selain sebagai anggota kelompok tani.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	9	90
2.	Swasta	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua jenis pekerjaan dari responden selain sebagai anggota Kelompok Tani Matuari yaitu, Swasta, Petani. Petani merupakan jenis pekerjaan yang terbanyak dari responden sebagai anggota Kelompok Tani Matuari yaitu 9 orang dan persentasenya 90%, sedangkan Swasta yaitu 1 responden (10%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi petani untuk meningkatkan kualitas dalam cara berpikir maupun dalam pengambilan keputusan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	SD	1	10
2.	S-1	2	20
3.	SMA	4	40
4.	SMP	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup baik, yaitu tingkat S-1 sebanyak 2 orang atau 20%, SMA sebanyak 4 orang atau 40%, SMP sebanyak 3 orang atau 30%, SD sebanyak 1 orang atau 10%. Secara keseluruhan responden sudah dapat menulis serta membaca, sehingga hal ini dapat mempercepat penyampaian serta penerapan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh.

Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kegiatan Penyuluhan

Keaktifan anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian. Seluruh petani sudah terlibat dan aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan jumlah 10 orang dengan presentase 100%.

Dalam rangka meningkatkan keaktifan anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian, penting untuk mengadakan sesi penyuluhan yang menarik, relevan, dan

berinteraksi secara langsung dengan para petani. Selain itu, memberikan insentif atau penghargaan bagi anggota kelompok tani yang berpartisipasi aktif juga dapat mendorong keterlibatan petani.

Peran Penyuluh Pada Kelompok Tani

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan kelompok tani. Penyuluh yang diharapkan adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Adapun variable-variabel yang menjadi tolak ukur peran penyuluh pertanian pada kelompok tani (Mardikanto, 2015) adalah:

Penyuluh Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah peran penyuluh dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, dan memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah yang dihadapi petani.

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator pada Kelompok Tani Matuari

No.	Fasilitator	Jumlah Ya	Jumlah Tidak	Skor	Kategori
1.	Memfasilitasi proses belajar kebutuhan petani	6	4	60%	Berperan
2.	Membantu dalam perencanaan usaha pertanian	4	6	40%	Cukup berperan
3.	Membantu dalam pengorganisasian kelompok tani	3	7	30%	Kurang berperan
4.	Membantu dalam memperoleh akses ke sumber daya dan pasar	3	7	30%	Kurang berperan
Rata-rata				40%	Cukup berperan

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari pernyataan responden terhadap peran penyuluh pertanian pada kelompok tani sebagai Fasilitator, masuk dalam kategori cukup berperan, dengan jumlah skor 40%

Peran penyuluh dalam hal memfasilitasi proses pembelajaran dan kebutuhan petani, masuk dalam kategori berperan dengan skor 60%. Berdasarkan pernyataan responden, penyuluh memfasilitasi kebutuhan petani berupa penyediaan bibit cabai, bibit tomat, seledri, media tanam, alat berupa kultivator, dan memfasilitasi proses

penyuluhan. Penyuluh mengatasi keluhan petani seperti mengatasi hama pada tanaman, hingga melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik cair. Penyuluh menyiapkan tempat pertemuan untuk anggota kelompok tani seperti halnya di kantor desa atau di salah satu rumah kelompok tani yang sudah direncanakan terlebih dahulu.

Peran penyuluh dalam hal membantu dalam perencanaan usaha pertanian, masuk dalam kategori cukup berperan dengan skor 40%. Berdasarkan data, penyuluh membantu dalam hal perencanaan usaha pertanian kepada petani responden, namun masih ada responden yang merasa belum mendapatkan bantuan dalam perencanaan usahanya.

Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam hal membantu dalam pengorganisasian kelompok tani, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 30%. Berdasarkan pernyataan responden, penyuluh kurang membantu dalam pengorganisasian kelompok, yang lebih berperan dalam mengorganisasikan kelompok tani dan anggotanya yaitu ketua kelompok.

Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam hal membantu dalam memperoleh akses ke sumber daya dan pasar, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 30%. Berdasarkan data, penyuluh kurang berperan dalam memberikan akses ke sumber daya dan pasar, petani responden menyatakan bahwa petani sendirilah yang mengusahakan hingga sampai pada pasar.

Penyuluh Sebagai Inovator

Sebagai inovator, penyuluh pertanian memberi ide, informasi, mengidentifikasi, mengembangkan, dan memperkenalkan inovasi terkait dengan pertanian kepada petani. Penyuluh membantu dalam pengembangan dan uji coba teknologi pertanian yang baru, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara petani, hingga mempraktikkan cara penggunaannya.

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Inovator pada Kelompok Tani Matuari

No.	Inovator	Jumlah Ya	Jumlah Tidak	Skor	Kategori
1.	Membantu dalam pemilihan Teknologi pertanian, yang sesuai dengan kondisi pertanian	2	8	20%	Kurang berperan
2.	Memberikan solusi inovatif			30%	Kurang berperan

untuk masalah-masalah pertanian yang dihadapi petani	3	7	
3. Mengidentifikasi kebutuhan yang solutif dan inovatif	3	7	30% Kurang berperan
4. Mengembangkan model-model pertanian berkelanjutan	0	10	0% Tidak berperan
Rata-rata	20% Kurang berperan		

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari pernyataan responden terhadap peran penyuluh sebagai Inovator pada Kelompok Tani Matuari, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor rata-rata 20%.

Peran penyuluh dalam membantu dalam pemilihan teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi pertanian, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 20%. Berdasarkan data, penyuluh masih dikatakan lamban dalam memberikan sebuah informasi terkait dengan pertanian salah satunya sebuah alat pertanian dan bibit unggul untuk kelompok tani tapi penyuluh lambat memberikan informasi. Namun kadang kali penyuluh merancang program baru yang solutif, inovatif dan membantu dalam pemilihan teknologi untuk keluhan petani.

Peran penyuluh dalam memberikan solusi inovatif untuk masalah-masalah pertanian yang dihadapi, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 30%. Berdasarkan data, petani lebih banyak berinovasi terlebih dahulu melalui teknologi yang ada seperti Google, dan Youtube.

Peran penyuluh dalam mengidentifikasi kebutuhan baru yang solutif dan inovatif, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 30%. Berdasarkan data, penyuluh tidak memberikan inovasi, petani lebih sering berinovasi terlebih dahulu.

Peran penyuluh dalam mengembangkan model-model pertanian berkelanjutan, masuk dalam kategori tidak berperan dengan skor 0%. Berdasarkan data, penyuluh tidak pernah mengembangkan model-model pertanian berkelanjutan kepada kelompok tani.

Penyuluh Sebagai Edukator

Penyuluh memberikan bimbingan materi, pengetahuan, penyuluhan dan melaksanakan kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan

kelompok dalam berbagai aspek pertanian, termasuk teknik budidaya, manajemen sumber daya, kualitas produk, pemasaran dan keterampilan lain yang relevan. Penyuluh memberikan informasi mengenai teknik pertanian yang efektif, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, perencanaan usahatani, serta cara mengelola tanaman dengan baik.

Tabel 8. Peran Penyuluh Sebagai Edukator pada Kelompok Tani Matuari

No.	Edukator	Jumlah		Skor	Kategori
		Ya	Tidak		
1.	Memberikan program berkaitan dengan kebutuhan kelompok tani	6	4	60%	Berperan
2.	Memberikan pembimbingan edukasi materi	4	6	40%	Cukup berperan
3.	Memberikan pendampingan teknis	4	6	40%	Cukup berperan
4.	Memberikan buku pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan	3	7	30%	Kurang berperan
Rata-rata		45% Cukup berperan			

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari pernyataan responden terhadap peran penyuluh sebagai Edukator pada Kelompok Tani Matuari, masuk dalam kategori cukup berperan dengan skor rata-rata 45%.

Peran penyuluh dalam memberikan program berkaitan dengan kebutuhan kelompok tani, masuk dalam kategori berperan dengan skor 60%. Berdasarkan data, penyuluh masih kurang berperan dalam memberikan program materi sesuai dengan kebutuhan petani, penyuluh kurang dalam mengedukasi petani.

Peran penyuluh dalam mengadakan pembimbingan materi, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 40%. Berdasarkan data dari pernyataan petani responden, penyuluh masih kurang berperan dalam hal memberikan materi kepada petani, petani lebih banyak mendapatkan bimbingan materi dari ketua kelompok tani.

Peran penyuluh dalam memberikan pendampingan teknis, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 40%. Berdasarkan data dari pernyataan petani responden, penyuluh masih kurang merata dalam

melakukan pendampingan teknis, bahwa kebanyakan dari petani mencari tahu informasi sendiri, dalam praktek langsung penyuluh kurang untuk turun langsung ke lapangan

Peran penyuluh dalam memberikan buku pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan, masuk dalam kategori kurang berperan dengan skor 30%. Berdasarkan data dari pernyataan responden, pemberian buku yang dilakukan oleh penyuluh tidak merata, hanya kepada 3 orang petani responden, sedangkan 7 petani responden mendapatkan pembelajaran dan peningkatan keterampilan dengan mencari informasi materi secara individu dan dibimbing oleh ketua kelompok. Peningkatan keterampilan yang diberikan oleh penyuluh berupa pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Menurut petani hal ini sangat bermanfaat untuk kebutuhan petani dalam kelompok tani atas ilmu untuk memajukan kelompok tani tersebut.

Penyuluh Sebagai Motivator

Sebagai motivator penyuluh pertanian membantu meningkatkan motivasi dan semangat petani untuk mengadopsi perubahan dan mencapai hasil yang lebih baik. Penyuluh memberikan dukungan emosional dan inspirasi kepada petani, membantu mengatasi tantangan yang dihadapi, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pertanian. Penyuluh melakukan survei, pengamatan, dan eksperimen di lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan.

Tabel 9. Peran Penyuluh Sebagai Motivator pada Kelompok Tani Matuari

No.	Edukator	Jumlah		Skor	Kategori
		Ya	Tidak		
1.	Menginspirasi dan memotivasi	8	2	80%	Sangat berperan
2.	Memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara petani	8	2	80%	Sangat berperan
3.	Membangun komunikasi yang baik dengan anggota kelompok tani	8	2	80%	Sangat berperan
4.	Memberikan dukungan emosional	8	2	80%	Sangat berperan
Rata-rata				80%	Sangat berperan

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari pernyataan responden terhadap peran penyuluh

sebagai motivator, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor rata-rata 80%.

Peran penyuluh dalam dalam menginspirasi dan memotivasi, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 80%. Berdasarkan data, penyuluh memberikan dukungan, dan motivasi untuk membuat anggota lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, dan bertani.

Peran penyuluh dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara petani, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 80%. Berdasarkan data, penyuluh rutin melakukan kunjungan informal, penyuluh juga selalu memberikan semangat kepada petani, melibatkan petani dalam kegiatan diskusi dan berbagi pengetahuan dengan petani.

Peran penyuluh dalam membangun komunikasi yang baik dengan anggota kelompok tani, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 80%. Berdasarkan data, penyuluh dekat dengan petani, penyuluh kerap kali melakukan kunjungan informal dan membangun komunikasi yang baik dengan petani.

Peran penyuluh dalam memberikan dukungan emosional, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 80%. Berdasarkan data, penyuluh sudah memberikan dukungan emosional, penyuluh membantu memberikan masukan dalam meningkatkan hasil produksi yang diusahakan. Responden juga menyatakan penyuluh berperan aktif dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik antara penyuluh dan anggota kelompok tani.

Penyuluh Sebagai Katalisator

Sebagai katalisator, penyuluh pertanian menjadi penghubung antara petani dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan pertanian. Penyuluh membantu petani dalam mengajukan permohonan untuk bantuan keuangan atau teknis dari pemerintah atau lembaga.

Tabel 10. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator pada Kelompok Tani Matuari

No.	Edukator	Jumlah		Skor	Kategori
		Ya	Tidak		
1.	Membantu petani dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah	10	0	100%	Sangat berperan

2. Menjadi suara bagi petani dan masyarakat pertanian	10	0	100% Sangat berperan
3. Menjadi penghubung antara kelompok tani dengan instansi terkait	10	0	100% Sangat berperan
4. Mendorong agar kelompok semakin berkembang	10	0	100% Sangat berperan
Rata-rata		100% Sangat berperan	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa berdasarkan pernyataan responden terhadap peran penyuluh sebagai Katalisator pada Kelompok Tani Matuari, masuk dalam kategori sangat berperan, dengan skor rata-rata 100%.

Peran penyuluh dalam membantu petani agar mendapatkan bantuan dari pemerintah, masuk dalam kategori sangat berperan dengan perolehan skor 100%. Berdasarkan data, bahwa selama ini penyuluh membantu dan mengarahkan kelompok agar mendapatkan bantuan dari pemerintah, penyuluh membantu dalam pembuatan proposal hingga mendapatkan dana dari pemerintah untuk kemajuan kelompok tani, hingga kelompok bisa mendapatkan bantuan berupa kultivator.

Peran penyuluh menjadi suara bagi petani dan masyarakat pertanian, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 100%. Berdasarkan data penyuluh membantu menyampaikan aspirasi dan membantu menghubungkan dengan pemerintah.

Peran penyuluh sebagai penghubung antara kelompok tani dengan instansi terkait, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 100%. Berdasarkan data penyuluh membantu memberikan akses kontak dengan pemerintah dan perusahaan pertanian, karena lebih mudah jika kelompok tani bisa mendapatkan bantuan dari dinas pertanian tentang kekurangan yang dihadapi atau masalah yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut.

Peran penyuluh dalam mendorong agar kelompok semakin berkembang dan meningkat, masuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 100%. Berdasarkan data, anggota kelompok merasa bahwa penyuluh mendorong agar kelompok semakin berkembang.

Peran penyuluh sebagai katalisator sangat dibutuhkan, penyuluh dapat berfungsi sebagai penghubung antara kelompok tani dan sumber daya eksternal, seperti lembaga pertanian, pemerintah, atau lembaga keuangan. Penyuluh dapat membantu kelompok tani memperoleh bantuan teknis, permodalan, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk pengembangan kelompok maupun usahatani. Penyuluh juga dapat membantu dalam mengorganisir kunjungan lapangan, pertemuan dengan pakar pertanian, atau akses ke pasar yang lebih luas.

Rekapitulasi Peran Penyuluh Pada Kelompok Tani

Mengetahui peran penyuluh pada kelompok tani, maka skor yang diperoleh dari masing-masing responden dijumlahkan sehingga dapat diperoleh hasil rata-rata mengenai pernyataan petani terhadap peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari.

Tabel 11. Rekapitulasi Peran Penyuluh pada Kelompok Tani Matuari

No.	Uraian Pernyataan Peran Penyuluh	Skor rata-rata	Kategori
1.	Penyuluh sebagai Fasilitator	40%	Cukup berperan
2.	Penyuluh sebagai Inovator	20%	Kurang berperan
3.	Penyuluh sebagai Edukator	43%	Cukup berperan
4.	Penyuluh sebagai Motivator	80%	Sangat berperan
5.	Penyuluh sebagai Katalisator	100%	Sangat berperan
Rata-rata		56.5%	Cukup berperan

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan lima peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari, bahwa peran penyuluh sebagai katalisator merupakan skor yang tertinggi yaitu 100%, masuk dalam kategori sangat berperan, sedangkan yang terendah ada pada peran penyuluh sebagai inovator yaitu 20% dengan kategori kurang berperan. Apabila untuk melihat keseluruhan peran penyuluh maka skor dari masing-masing peran penyuluh di rata-ratakan dalam satu hitungan, caranya adalah dengan menjumlahkan rata-rata skor dari lima peran penyuluh kemudian membagi lima. Berdasarkan hasil perhitungan, yang diperoleh sebesar 56.5%, menunjukkan peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari termasuk dalam kategori cukup berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari di kelurahan Paniki Bawah kota Manado berdasarkan lima variabel peran, yaitu peran penyuluh sebagai Fasilitator dikategorikan cukup berperan dengan skor 40%, peran penyuluh sebagai Inovator dikategorikan kurang berperan dengan skor 20%, peran penyuluh sebagai Edukator dikategorikan cukup berperan dengan skor 43%, peran penyuluh sebagai Motivator dikategorikan sangat berperan dengan skor 80%, dan peran penyuluh sebagai Katalisator dikategorikan sangat berperan dengan skor 100%. Peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Matuari diperoleh skor keseluruhan 56.5% dengan kategori cukup berperan.

Saran

Disarankan peran penyuluh sebagai Katalisator agar dipertahankan, dan peran penyuluh sebagai Inovator agar lebih ditingkatkan, serta penyuluh diharapkan cepat dalam merancang program baru yang solutif, dan inovatif. Diharapkan juga kepada penyuluh serta dinas pertanian lebih meningkatkan lagi kegiatan penyuluhan secara formal dan informal yang merata kepada semua anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Matera Publishing. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret Surakarta Press. Surakarta.
- Mardikanto. 2015. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 10(2), 121-134.

Matulesy, P.M., A.E. Pattiselanno., & M.E. Tahitu. 2020. Keekerabatan dan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani di Negeri Tawiri, Kecamatan Teluk ambon, Kota Ambon). *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(3), 207-218.

Najib, M. & H. Rahwita. 2010. Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Keompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tangerang. *Jurnal Ziraa'ah*. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.